

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era industri yang terus berkembang sampai saat ini, perusahaan-perusahaan akan terus bersaing untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan terus meningkatkan keuntungan perusahaan. Berbagai cara sudah dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. “Suatu negara dikatakan negara industri baru, apabila struktur ekonominya di dominasi oleh sektor pertanian beralih ke sektor industri”(Huda and Munir 2016). Perekonomian di Indonesia harus berjalan dengan baik dan hasil ekspor di sektor industri harus lebih meningkat dari pada hasil ekspor di bidang pertanian. Kebutuhan konsumen yang begitu banyak menuntut perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih baik. Agar perusahaan selalu produktif serta ketersediaan fasilitas industri sangat diperlukan. Oleh karena itu, peran perawatan fasilitas yang ada di perusahaan sangatlah penting untuk menunjang performan pekerjaan.

Salah satu faktor dari keberhasilan industri manufaktur di tentukan oleh kelancaran proses produksi (Dewi and Rinawati 2015). Sehingga bila proses produksi lancar, penggunaan mesin dan peralatan produksi yang efektif maka akan menghasilkan produk yang berkualitas, waktu penyelesaian tepat waktu dan biaya produksi minim. Proses tersebut tergantung dari sumber daya yang di miliki oleh perusahaan seperti manusia, mesin atau sarana prasarana penunjang lainnya, dimana kondisi tersebut adalah kondisi yang siap pakai untuk menjalankan operasi proses produksinya, baik itu ketelitian ataupun kapasitasnya.

Upaya untuk meningkatkan kinerja proses produksi salah satunya dengan menerapkan *Total Productive Maintenance* (TPM). Dengan menerapkan *maintenance* kita dapat meminimalisir kerusakan pada mesin, masalah yang

sering terjadi pada mesin seperti kotor, baut hilang, oli jarang diganti, kebocoran, filter kotor dan sebagainya. TPM memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja proses produksi perusahaan, dan tujuan utama dari TPM adalah untuk mencapai *zero breakdown* dan *zero defect*. “Upaya perusahaan untuk mencapai *zero breakdown* dan *zero defect* dengan melaksanakan kegiatan pemeliharaan menyeluruh baik secara mandiri oleh operator produksi (*preventive, maintenance*), maupun oleh bagian pemeliharaan (*breakdown maintenance*)” (Livia and Fewidarto 2016). Kegiatan pemeliharaan ini ditunjukan agar mesin-mesin produksi dalam keadaan terjaga baik dan selalu siap untuk mendukung aktivitas produksi, serta untuk menghindari munculnya produk yang cacat.

CV. Unit Clean Industri merupakan perusahaan yang memproduksi berbagai macam alat kebersihan. Antara lain : kain *mop*, *dust mop*, sapu, kemoceng, keset, dan saput dengan merk “ *Hidoshi Star*”. Proses produksi yang di lakukan CV. Unit Clean Industri berdasarkan pesanan dari konsumen, ketepatan waktu penyelesaian produk menjadi hal yang sangat penting. Banyaknya permintaan produk *Hidoshi Star* dari konsumen, menjadikan salah satu faktor utama bagi CV. Unit Clean Industri untuk meningkatkan produktivitas mesin *Brisen* dengan cara memanfaatkan produksi yang seefektif mungkin dan menuntut kinerja mesin yang lebih tinggi untuk mencapai permintaan tersebut, maka tidak terlepas dari masalah yang di hadapi oleh perusahaan saat ini perawatan yang dilakukan dengan volume pekerjaan yang sangat tinggi sering kali mesin *Brisen* mengalami kerusakan atau kemacetan, hal ini dapat dilihat dari sering kali terjadi kemacetan pada mesin *Brisen* sehingga target produksi kurang maksimal dan juga kerugian yang timbul pada awal produksi sampai akhir produksi. Sehingga dapat menurunkan tingkat efektifitas peralatan yang berdampak pada biaya untuk perawatan mesin yang di

akibatkan oleh mesin itu sendiri. Kerusakan apat dilihat pada tabel 1.1 data waktu kerusakan (*breakdown*) mesin *Brisen* periode 2020 – 2021.

Tabel 1.1 Data Waktu Kerusakan (*breakdown*)

Bulan	Breakdown (Jam)
Okt-20	48
Nov-20	55
Des-20	60
Jan-21	48
Feb-21	54
Mar-21	65

Sumber : Data Perusahaan CV Unit Clean Industri

Kerugian tersebut akan mempengaruhi efisiensi mesin *Brisen* akan menurun. Oleh karena itu di perlukan usaha perawatan agar dapat meningkatkan efektivitas mesin *Brisen* dan dapat bekerja secara optimal. Dengan permasalahan di atas maka untuk menjaga kondisi mesin *Brisen* agar tidak mengalami kerusakan atau kemacetan, sehingga proses produksi tidak terlalu lama berhenti, maka dibutuhkan sistem perawatan dan pemeliharaan mesin yang baik dan tepat sehingga dapat meningkatkan efektifitas mesin dan kerugian yang di akibatkan oleh kerusakan mesin dapat di hindarkan. Dari uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penulisan laporan berjudul “**Penerapan Total Poduktifitas Maintenance (TPM) dengan menggunakan metode overall equipment effectiveness (OEE) (studi kasus : CV. Unit Clean Industri)**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa penyebab dari kemacetan pada mesin *Brisen*?
2. Bagaimana tingkat efektifitas mesin *Brisen* di CV. Unit Clean Industri?
3. Bagaimana cara meningkatkan keefektifian kinerja mesin *Brisen* di CV. Unit Clean Industri?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penyebab dari kemacetan mesin *Brisen* di CV. Clean Industri.
2. Menghitung tingkat efektifitas mesin *Brisen* di CV. Unit Clean Industri.
3. Memberikan rekomendasi cara meningkatkan keefektifan kinerja mesin *Brisen* di CV. Unit Clean Industri.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademik

Pengembangan dan implementasi ilmu pada dunia nyata berupa metode yang bermanfaat dalam menganalisis jenis pemborosan yang ada di perusahaan dan memberikan konsep usulan perbaikan sehingga menghasilkan suatu nilai tambah pengalaman serta ilmu yang nantinya berguna di masa depan.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemilik perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam perawatan.

b. Bagi Universitas Yudharta Pasuruan

Penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan juga dapat di jadikan dasar pengembangan oleh penelitian lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir.

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan pada mesin *Brisen* di CV. Unit Clean Industri.
2. Pengukuran tingkat efektifitas mesin hanya berfokus pada mesin *Brisen* pembuat sapu nylon.
3. penelitian yang dilakukan hanya sampai dengan usulan perbaikan

